Jurnal Ekonomi dan Bisnis ANTISIPASI
Vol. 10. No. 1, Oktober 2006
ISSN: 1410 - 5055

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Oleh:
Luciana Spica Almilia dan Anton Wahyu Utomo
STIE Perbanas Surabaya

Abstract

This research has a purpose to provide empirical evident about factors that affect interesr rate of deposit. The examined factors on this research are financial ratio and macroeconomic variables. The factors that are examined on this research are CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return On Assets), LDR (Loan to Deposit), inflation, liquidity of economic and growth of economic.The samples consist of 139 bank. The statistic method used to test on the research hypothesis is multiple regression. The result show that Return On Assets (ROA), Loan to Deposit (LDR) and inflation is a significant variables in determinant interst rate of deposit.

Keywords: *interst rate of deposit, capital adequacy ratio, return on assets, loan to deposit.*

PENDAHULUAN

Krisis moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian, termasuk perbankan. Inflasi merupakan salah satu dampak dari terjadinya krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda suatu negara. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu negara (Tajul Kahalwaty, 2000 : 5).

Menurut Lepi T. Tarmidi (EKI : 1999) secara umum penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia adalah bukan disebabkan karena lemahnya fundamental ekonomi, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap US$. Utang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990-an telah terakumulasi sangat besar yang sebagian besar

tidak di-hedging (dilindungi nilainya terhadap mata uang asing). Hal inilah yang kemudian menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah, karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar hutang jatuh tempo beserta bunganya.

Pada sekitar pertengahan tahun 1997, permasalahan inflasi dan krisis nilai tukar semakin mencuat karena tingkat inflasi sudah mencapai angka dua digit yaitu sekitar 11,05 persen dan menyebabkan nilai mata uang rupiah merosot tajam. Krisis yang demikian ini akan mengakibatkan beban hutang perusahaan terutama hutang-hutang dalam mata uang asing yang pembiayaannya tergantung dari bank menjadi besar karena bank sendiri mengalami kesulitan menyediakan likuiditas operasional sehari-hari. Akibat lebih lanjut, timbul *Non Performing Loans* (NPL) atau kredit macet yang secara langsung dan tidak langsung akan mengganggu (dalam jumlah yang besar bahkan akan menghentikan) operasional bank.

Tingginya angka NPL secara langsung akan menyebabkan turunnya kualitas aset pada neraca perbankan, disamping bertambahnya beban perbankan untuk menyisihkan dananya sebagai dana cadangan penghapusan kredit macet (*allowance for doubtfull account*). Dampak selanjutnya adalah rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (Ratio kecukupan modal sebagai hasil bagi antara aset dan modal). Dengan semakin kecilnya CAR, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya CAR secara langsung akan menyebabkan *corporate value* dari perbankan menurun di pasar bursa. Agregasi dari hal ini akan menyebabkan sentimen yang kurang baik pada pasar yang secara umum akan membawa perekonomian kearah resesi.

Sangat wajar jika kemudian para investor lebih memilih untuk memegang mata uang US$ dibandingkan rupiah karena disamping memiliki risiko yang relatif kecil juga terdapat sejumlah return yang menguntungkan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa para investor begitu apresiatif dengan perbedaan tingkat bunga bank yang begitu besar di dalam negeri dengan bunga luar negeri. Hal ini terkait dengan persepsi mereka yang melihat bahwa perbedaaan tingkat suku bunga yang cukup besar yang terjadi pada periode setelah krisis, dipandang sebagai tempat penanaman investasi yang menguntungkan dan memiliki *corporate value* yang baik karena menawarkan tingkat keuntungan yang besar bagi mereka. Hal inilah yang kemudian mendorong terjadinya *rush* dan pelarian modal ke luar negeri (*capital flight*) secara besar-besaran (Navik Istiqomah : 2001).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi inflasi adalah dengan menekan uang beredar baik dalam arti sempit (M_1) maupun arti luas (M_2) atau likuiditas perekonomian. Efek dari kebijakan ini, bank-bank swasta maupun bank-bank pemerintah berlomba-lomba menaikkan suku bunga. Bunga yang diberikan oleh bank-bank pada masyarakat merupakan daya tarik yang utama bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya dibank, sedangkan bagi bank, semakin besar dana masyarakat yang bisa dihimpun, akan meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivanya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat.

Menurut Usman (1987 : 29), tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga

yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarkan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarkan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga (Tajul Khalwaty, 2000 : 144).

Namun ternyata kebijakan ini dapat menimbulkan dampak negatif pada kegiatan ekonomi. Kebijakan uang ketat disatu sisi memang menunjukkan indikasi yang baik pada nilai tukar yang secara bertahap menunjukkan kecenderungan menguat namun disisi lain kebijakan uang ketat yang mendorong tingkat suku bunga tinggi ternyata dapat menyebabkan *cost of money* menjadi mahal, hal yang demikian akan memperlemah daya saing ekspor dipasar dunia sehingga dapat membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi dalam negeri, produksi akan turun, dan pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan (Boediono, 1990 : 3).

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi pemerintah tersebut, maka dalam hal ini pemerintah harus bisa memutuskan kebijaksanaan yang harus diambil sehingga dapat memperbaiki maupun meningkatkan struktur dan kualitas perbankan Indonesia. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk untuk memberikan kejelasan tentang Besarnya pengaruh perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, CAR (*Capital Adequacy*

Ratio), ROA (*Return On Assets*) serta LDR (*Loan to Deposit*) perbankan terhadap tingkat suku bunga deposito satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan pada Bank Umum di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Tingkat Bunga Deposito

Sebagai landasan dalam penelitian ini, digunakan beberapa penelitian yang dulu pernah dilakukan, diantaranya : Mukti Andriani (1999) dalam penelitiannya yang mengambil judul faktor-faktor yang mempengaruhi nilai bunga yang diterima perbankan di Indonesia mencoba meneliti pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai bunga yang diterima perbankan di Indonesia dari segi makro ekonomi. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian Mukti adalah nilai tingkat bunga deposito sedangkan variabel independent yang digunakan adalah likuiditas perekonomian, pendapatan nasional dan pengeluaran pemerintah. Dengan menggunakan uji F dan uji t menyimpulkan bahwa likuiditas perekonomian, pendapatan nasional dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama mempengaruhi nilai tingkat bunga perbankan di Indonesia. Secara parsial, likuiditas perekonomian berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bunga di Indonesia. Sedangkan variabel pendapatan nasional dan pengeluaran pemerintah masing-masing kurang memiliki pengaruh secara nyata terhadap tingkat bunga.

Penelitian kali ini berusaha untuk mengukur kekuatan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan perbankan di Indonesia. Yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mukti adalah dengan mengambil judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum di Indonesia, objek penelitian kali ini adalah Bank Umum di Indonesia, Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah nilai tingkat suku bunga deposito satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan Bank Umum di Indonesia. Sedangkan variabel independent yang digunakan adalah perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H1: Diduga ada pengaruh perkembangan likuiditas perekonomian (X_1), tingkat inflasi (X_2), dan tingkat pertumbuhan ekonomi (X_3) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan Bank Umum (Y) di Indonesia.

Pengaruh Variabel Kinerja Perbankan terhadap Tingkat Bunga Deposito

H. Imam syakir (1995) dalam penelitiannya yang mengambil judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga deposito pada bank-bank umum pemerintah dan bank-bank umum swasta nasional di Indonesia (pasca deregulasi 27 oktober 1988) mencoba mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor yang berpengaruh paling dominan dalam penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan. Variabel dependent dalam penelitian Imam adalah tingkat bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan pada bank-bank umum pemerintah dan bank-bank umum swasta nasional. Sedangkan variabel dependentnya adalah jumlah uang yang beredar

(M2) atau likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, pendapatan domestik bruto (PDB) riil, LDR (*Loan to Deposit Ratio*), SIBOR (*Singapore Interbank Offered Rate*), kurs US$ terhadap rupiah, likuiditas bank serta tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Kesimpulan yang diambil antara lain adalah bahwa semua variabel independent yang diteliti, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito. Sedangkan secara parsial beberapa faktor tersebut berpengaruh secara signifikan sementara faktor-faktor lain tidak mempunyai nilai signifikan dalam mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga deposito pada bank-bank umum pemerintah dan bank-bank umum swasta nasional. Diantara faktor-faktor yang diteliti diketahui bahwa faktor SBI mempunyai pengaruh yang dominan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan.

Berdasarkan analisis dan hasil temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H2: Diduga ada pengaruh CAR (X_4), ROA (X_5) danLDR (X_6) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan Bank Umum (Y) di Indonesia.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

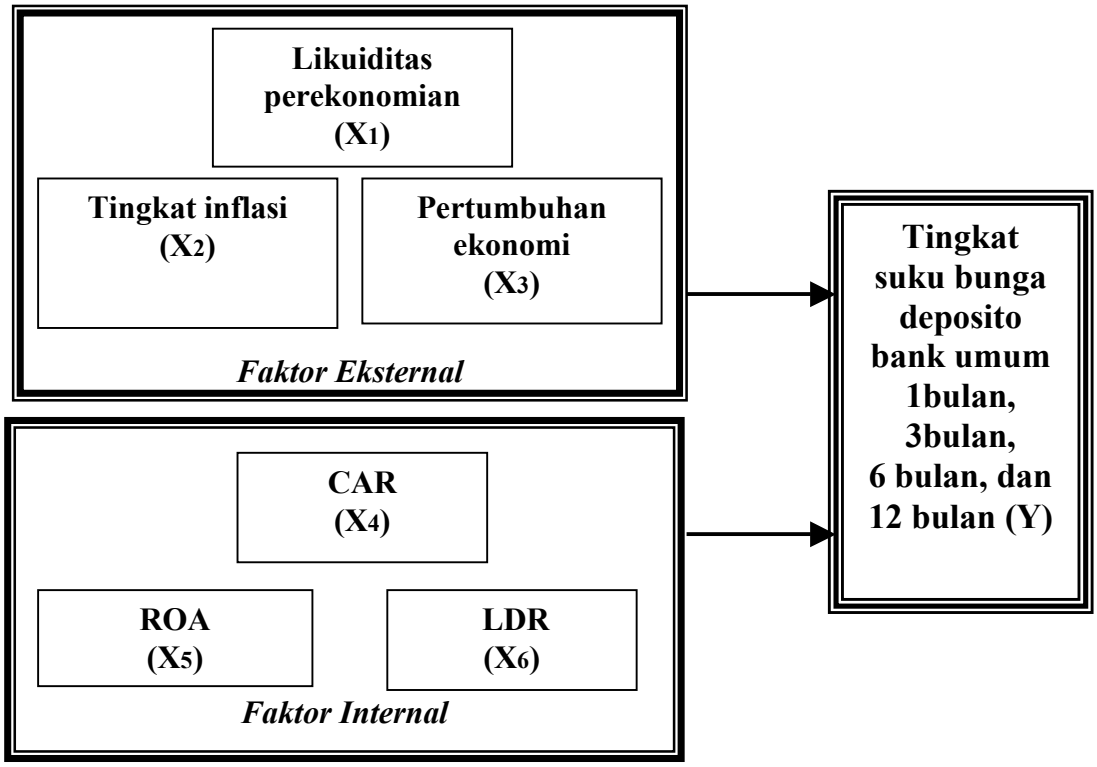

METODDE PENELITIAN

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perpustakaan Bank Indonesia. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tingkat suku bunga deposito seluruh bank di Indonesia, perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, serta kinerja perbankan yang diukur dari indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Equity*), LDR (*Loans to Deposit Ratio*) untuk Bank Umum secara keseluruhan. Data observasi diambil dari Laporan Tahunan Bank Indonesia, SEKI (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia)

dan Data Perbankan Indonesia dengan data time series 1999 – 2003 yang dihitung secara triwulanan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah jumlah seluruh Bank Umum yang ada di Indonesia yang masih beroperasi selama tahun 1999 hingga 2003. Tercatat jumlah Bank Umum berdasarkan boklet Bank Indonesia adalah sejumlah 139 bank. Bank Umum yang dimaksud adalah meliputi Bank Persero, BPD, Bank Umum Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran.

Perumusan Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung / dependent (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel X adalah Y = Tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan yang dinyatakan dalam persen.
2. Variabel bebas / Independent (X), yaitu variabel yang mempengaruhi Y adalah :
   a. X1 = Likuiditas perekonomian
   b. X2 = Tingkat inflasi
   c. X3 = Pertumbuhan ekonomi
   d. X4 = CAR
   e. X5 = ROA
   f. X6 = LDR

Penjelasan dari masing-masing varibel adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan likuiditas perekonomian (X1). Likuiditas perekonomian adalah diukur dari perkembangan jumlah yang uang beredar setiap triwulanan dan dinyatakan dalam persen. Berdasarkan SEKI (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia), likuiditas perekonomian (M2) adalah penjumlahan dari M1 dengan uang

kuasi. Sedangkan M1 adalah penjumlahan dari uang kartal dengan uang giral. Perkembangan likuiditas perekonomian (M2) dihitung dengan rumus $\frac{M2_t - M2_{t-1}}{M2_{t-1}}$

2. Tingkat Inflasi (X2). Laju inflasi Indonesia Per tahun berdasarkan presentase perubahan indeks harga konsumen (IHK) dari tahun ke tahun yang dilaporkan secara triwulanan dalam Laporan Tahunan Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persen.
3. Tingkat Pertumbuhan ekonomi (X3). Laju GDP dalam penelitian ini disajikan atas dasar harga konstan. Pada penyajian atas harga konstan, semua agregat dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar, sehingga perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun hanya disebabkan oleh perkembangan riil bukan perkembangan harga. Perubahan GDP riil merefleksikan kinerja / pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun dan dinyatakan dalam persen.
4. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X4). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, Bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%.
5. ROA (*Return on Assets*) (X5). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

6. LDR (*Loan to Deposits Ratio*) (X6). *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.
7. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito berjangka (Y). Tingkat bunga deposito berjangka adalah suatu harga penggunaan uang yang dapat diukur dari besarnya penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permintaan dalam pasar dana investasi sebagai imbalan atas penanaman dana pada deposito berjangka. Tingkat suku bunga deposito yang dimaksud adalah tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan Bank Umum. variabel ini dinyatakan dalam persen.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisa dilakukan dengan analisis Regresi. Model ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dan dikembangkan menjadi spesifikasi model yang akan dijadikan sebagai model penelitian menjadi seperti pada rumus berikut :

$$Y = \beta 0+\beta 1X1+\beta 2X2+\beta 3X3+\beta 4X4+\beta 5X5+\beta 6X6+ e \quad (2)$$

Keterangan :

Y = Tingkat suku bunga deposito berjangka

X1 = Perkembangan Likuiditas perekonomian

X2 = Tingkat inflasi

X3 = Pertumbuhan ekonomi

X4 = CAR

X5 = ROA

X6 = LDR

e = Faktor pengganggu

$\beta 0$ = Konstanta

$\beta 1$ .. $\beta 6$ = Koefisien regresi untuk variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan X6.

Regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6 + e$. Persamaan regersi tersebut harus bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated)*, maka harus memenuhi diantaranya empat asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar oleh regresi linear berganda, yaitu :

a. Tidak boleh ada autokorelasi
b. Tidak boleh ada heteokedastisitas
c. Tidak boleh ada multikolonieritas
d. Data berdistribusi normal

Apabila salah satu dari empat asumsi dasar tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*).

HASIL PENELITIAN

Pengaruh variabel bebas terhadap suku bunga satu bulan

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari model regresi yang didapat, diketahui bahwa variabel prediktor dapat memprediksi atau menjelaskan variabel terikat atau variabel respon sebesar nilai Adjusted R square 39,3 persen dengan tingkat kesalahan dalam memprediksi sebesar 5,63124. Yang artinya bahwa untuk tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan Bank Umum dipengaruhi oleh ke enam variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama sebesar 39,3 persen sedangkan sebesar 60,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari persamaan regresi yang didapat diketahui bahwa Likuiditas perekonomian, tingkat inflasi dan LDR berpengaruh secara positif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan Bank Umum. Sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi, CAR dan ROA berpengaruh secara negatif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan Bank Umum.

Pengujian ada tidaknya *autokorelasi* dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson. Dalam pengolahan data diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,099. Angka tersebut berada pada selang 1,65 s/d 2,35 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat *autokorelasi*. Yang kedua adalah *heteroskedastisitas*, yang menunjukkan titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi. Sedangkan untuk menguji ada tidaknya *multikolonieritas* dapat dilihat dari nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dari output SPSS tidak terdapat variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolonieritas*. Untuk menguji normalitas data dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig. berdasarkan output SPSS diketahui

bahwa nilai Asimp.sig sebesar 0,800 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi diatas telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian persamaan model regresi diatas telah memenuhi asumsi klasik BLUE sehingga model persamaan regresi yang dipakai telah bebas dari bias dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 1
REKAPITULASI HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA SATU BULAN BANK UMUM

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Standar error	Probalitas t test (Sig)	VIF
Likuiditas Perekonomian (X1)	0,158	0,447	0,730	1,207
Tingkat Inlasi (X2)	1,026	0,466	0,046	2,447
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	-1,287	1,202	0,304	1,195
CAR (X4)	-6,910E-02	0,882	0,939	2,443
ROA (X5)	-27,532	9,382	0,012	7,207
LDR (X6)	2,364	0,976	0,031	5,339
N: 20 DW : 2,099 Sig F : 0,043 R^2 adjusted : 0,393 Std error of estimate : 5,63124 Asym. Sig (2-tailed) : 0,800				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai sig F < dari nilai α yaitu 0,043 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan pada bank umum. Untuk menguji hipotesis uji t atau pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel harus memenuhi nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel. Berdasarkan tabel 2 didapatkan variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen adalah X2, X5, dan X6 sedangkan variabel X1, X3 dan X4 tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berarti setiap kali ada perubahan pada tingkat inflasi, ROA, dan LDR maka Bank Umum harus segera melakukan perubahan pada tingkat suku bunga deposito satu bulannya

dibandingkan apabila terjadi perubahan pada perkembangan likuiditas perekonomian, pertumbuhan ekonomi dan CAR. Hal ini karena Bank Umum selalu berusaha memelihara tingkat likuiditas dan rentabilitas yang besar sehingga ketika likuiditas dan rentabilitasnya bagus serta tingkat inflasi rendah maka bank umum akan menaikkan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulannya karena likuiditas dan rentabilitas yang besar bagi bank merupakan keyakinan untuk mampu membayarkan kembali simpanan deposito berjangkanya saat jatuh tempo berikut bunganya.

Tabel 2
ANALISIS UJI T (TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA SATU BULAN BANK UMUM)

Variabel	T-Hitung	T-Tabel	Kesimpulan
X1	0,353	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X2	2,204	-2,1064 / 2,1604	Ho Ditolak
X3	-1,071	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X4	-0,078	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X5	-2,935	-2,1064 / 2,1604	Ho Ditolak
X6	2,421	-2,1064 / 2,1604	Ho Ditolak

Tingkat likuiditas perekonomian, pertumbuhan ekonomi dan CAR secara parsial ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini kemungkinan disebabkan karena Perbankan lebih mempertimbangkan faktor inflasi karena berdasarkan teori dan saran dari World Bank bahwa kebijakan suku bunga tinggi sebenarnya dilakukan untuk meredam laju inflasi bukan mengurangi jumlah uang beredar itu sendiri mengingat bahwa penelitian dari Umi Yaumiddin dan Rudi Purmono mengatakan bahwa tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang rendah terhadap jumlah uang beredar sehingga sasaran penurunan angka inflasi itu sendiri ditujukan untuk menjaga kestabilan perekonomian Indonesia dan meredam laju inflasi yang tinggi, bukan untuk mengurangi jumlah uang beredar. Sebab tanpa menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga

deposito pun jumlah uang beredar akan selalu bertambah karena pemerintah (Bank Indonesia) selalu mencetak uang.

Penelitian H Imam Syakir menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh signifikan secara parsial untuk penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan pada bank umum pemerintah adalah tingkat likuiditas bank. Hal ini berarti hasil penelitian kali ini menjelaskan secara umum bahwa tingkat likuiditas bank berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan pada Perbankan.

Pengaruh variabel bebas terhadap suku bunga tiga bulan

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari model regresi yang didapat, diketahui bahwa variabel prediktor dapat memprediksi atau menjelaskan variabel terikat atau variabel respon sebesar nilai Adjusted R square 53,6 persen dengan tingkat kesalahan dalam memprediksi sebesar 4,92770. yang artinya bahwa ke enam variabel bebas yang diteliti hanya mampu mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka tiga bulan Bank Umum secara bersama-sama sebesar 53,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 46,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian untuk *autokorelasi* dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson. Dalam pengolahan data diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,055. angka tersebut berada pada selang 1,65 s/d 2,35 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat *autokorelasi*. Yang kedua adalah *heteroskedastisitas*, yang menunjukkan titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi. Sedangkan untuk menguji ada tidaknya *multikolonieritas* dapat dilihat dari nilai VIF yang lebih

besar dari 10. Dari output SPSS tidak terdapat variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolonieritas*. Untuk menguji normalitas data dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig. berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai Asimp.sig sebesar 0,824 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi diatas telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian persamaan model regresi diatas telah memenuhi asumsi klasik BLUE sehingga model persamaan regresi yang dipakai telah bebas dari bias dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 3
REKAPITULASI HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA TIGA BULAN BANK UMUM

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Standar Error	Probalitas t test (Sig)	VIF
Likuiditas Perekonomian (X1)	0,248	0,391	0,537	1,207
Tingkat Inlasi (X2)	0,979	0,408	0,032	2,447
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	-1,676	1,052	0,135	1,195
CAR (X4)	5,320E-02	0,772	0,946	2,443
ROA (X5)	-28,939	8,210	0,004	7,207
LDR (X6)	2,438	0,854	0,014	5,339
N: 20	DW : 2,055		Sig F : 0,010	
R^2 adjusted : 0,536	Std error of estimate : 4,92770		Asym. Sig (2-tailed) : 0,824	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai sig F < dari nilai α yaitu 0,010 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka tiga bulan pada bank umum. Untuk menguji hipotesis uji t atau pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel harus memenuhi nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel. Berdasarkan tabel 4 didapatkan variabel independen yang

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen adalah X2, X5, dan X6 sedangkan variabel X1, X3 dan X4 tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berarti setiap kali ada perubahan pada inflasi, ROA, dan LDR maka bank-bank umum harus segera melakukan perubahan pada tingkat suku bunga deposito tiga bulannya dibandingkan apabila terjadi perubahan pada perkembangan likuiditas perekonomian, pertumbuhan ekonomi dan CAR.

Tabel 4
ANALISIS UJI T (TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA TIGA BULAN BANK UMUM)

Variabel	T-Hitung	T-Tabel	Kesimpulan
X1	0,634	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X2	2,403	-2,1064 / 2,1604	Ho Ditolak
X3	-1,594	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X4	0,069	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X5	-3,525	-2,1064 / 2,1604	Ho Ditolak
X6	2,854	-2,1064 / 2,1604	Ho Ditolak

Variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito. Hal ini disebabkan karena CAR berkaitan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh bank sedangkan modal inti bank sebenarnya hanya terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan bukan didominasi dari banyaknya jumlah simpanan dana masyarakat di bank. Sehingga bank tidak harus menaikkan tingkat suku bunga depositonya untuk menarik minat masyarakat agar mau menyimpan dananya di bank guna menambah modal bank yang bersangkutan.

Mungkin yang bisa dilakukan bank untuk menutupi kekurangan modal ataupun menambah modalnya adalah dengan cara melakukan pinjaman antar bank atau menaikkan dividen bagi pemegang saham jika bank tersebut adalah bank yang *Go Public* agar para pemegang saham bersemangat untuk menambah jumlah

kepemilikannya pada bank tersebut atau menambah investasinya yang nantinya akan menyebabkan modal bank bertambah.

Hasil penelitian yang dilakukan H Imam Syakir menyimpulkan bahwa tingkat inflasi dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penetapan tingkat suku bunga tiga bulan pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional pada periode pasca deregulasi 1988.

Pengaruh variabel bebas terhadap suku bunga enam bulan

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dari model regresi yang didapat, diketahui bahwa variabel prediktor dapat memprediksi atau menjelaskan variabel terikat atau variabel respon sebesar nilai Adjusted R square sebesar 58,3 persen dengan tingkat kesalahan dalam memprediksi sebesar 3,84560. yang artinya bahwa ke enam variabel dalam penelitian ini hanya mampu mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka enam bulan secara bersama-sama sebesar 58,3 persen sedangkan sisanya sebesar 41,7 persen ditentukan oleh variabel lain.

Pengujian untuk ada atau tidaknya *autokorelasi* dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson. Dalam pengolahan data diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,189. angka tersebut berada pada selang 1,65 s/d 2,35 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat *autokorelasi*. Yang kedua adalah *heteroskedastisitas*, dari output SPSS (lampiran) terlihat titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi. Sedangkan untuk menguji ada tidaknya *multikolonieritas* dapat dilihat dari nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dari output SPSS tidak terdapat variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi

multikolonieritas. Untuk menguji normalitas data dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig. berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai Asimp.sig sebesar 0,958 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi diatas dapat disimpulkan telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian persamaan model regresi diatas telah memenuhi asumsi klasik BLUE sehingga model persamaan regresi yang dipakai telah bebas dari bias dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 5
REKAPITULASI HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA ENAM BULAN BANK UMUM

Variabel bebas	Koefisien regresi	Standar error	Probalitas t test (Sig)	VIF
Likuiditas Perekonomian (X1)	3,929E-02	0,224	0,864	1,366
Tingkat Inlasi (X2)	0,680	0,321	0,054	2,489
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	-1,404	0,849	0,122	1,279
CAR (X4)	6,141E-02	0,620	0,923	2,586
ROA (X5)	-24,448	6,430	0,002	7,259
LDR (X6)	2,033	0,664	0,009	5,300
N: 20 DW : 2,189 Sig F : 0,005 R^2 adjusted : 0,583 Std error of estimate : 3,84560 Asym. Sig (2-tailed) : 0,958				

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai sig F < dari nilai α yaitu 0,005 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka enam bulan pada bank umum. Untuk menguji hipotesis uji t atau pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel harus memenuhi nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel. Berdasarkan tabel 6 didapatkan variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen adalah X5 dan X6 sedangkan

variabel X1, X2, X3 dan X4 tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berarti setiap kali ada perubahan pada ROA dan LDR maka bank-bank umum harus segera melakukan perubahan pada tingkat suku bunga deposito enam bulannya dibandingkan apabila terjadi perubahan pada inflasi, perkembangan likuiditas perekonomian, pertumbuhan ekonomi dan CAR.

Tabel 6
ANALISIS UJI T (TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA ENAM BULAN BANK UMUM)

Variabel	T-Hitung	T-Tabel	Kesimpulan
X1	0,175	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X2	2,119	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X3	-1,653	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X4	0,099	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X5	-3,802	-2,1064 / 2,1604	Ho Ditolak
X6	3,062	-2,1064 / 2,1604	Ho Ditolak

Dari persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan menurunkan tingkat suku bunga deposito berjangka enam bulan sebesar 24,448 dengan asumsi variabel X lain konstan. Setiap kenaikan satu satuan LDR akan menaikkan tingkat suku bunga deposito berjangka enam bulan sebesar 2,033 dengan asumsi variabel X lain konstan. Yang menarik disini adalah jika pada tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan dan tiga bulan, tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial maka pada tingkat suku bunga enam bulan, tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan hal ini mungkin karena jangka waktu deposito berjangka yang cukup lama sehingga perubahan tingkat inflasi tidak begitu berpengaruh mengingat tingkat inflasi dalam jangka waktu enam atau dua quartal bisa berfluktuasi naik turun.

Pengaruh variebel bebas terhadap suku bunga dua belas bulan

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa dari model regresi yang didapat, diketahui bahwa variabel prediktor dapat memprediksi atau menjelaskan variabel terikat atau variabel respon sebesar nilai Adjusted R square sebesar 67,3 persen dengan tingkat kesalahan dalam memprediksi sebesar 3,31063. yang artinya bahwa ke enam variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat yaitu tingkat suku bunga deposito berjangka dua belas bulan sebesar 67,3 persen sedangkan sisanya sebesar 32,7 persen dijelaskan oleh variabel bebas lain.

Dari persamaan regresi yang didapat diketahui bahwa hanya CAR dan LDR yang berpengaruh secara positif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka dua belas bulan Bank Umum. Sedangkan perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi dan ROA berpengaruh secara negatif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka dua belas bulan Bank Umum.

Asumsi pertama dalam regresi linear adalah ada atau tidaknya *autokorelasi* yang dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson. Dalam pengolahan data diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,117. angka tersebut berada pada selang 1,65 s/d 2,35 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat *autokorelasi*. Yang kedua adalah *heteroskedastisitas*, dari output SPSS (lampiran) terlihat titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi. Sedangkan untuk menguji ada tidaknya *multikolonieritas* dapat dilihat dari nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dari output SPSS tidak terdapat variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolonieritas*. Untuk menguji normalitas data dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig. berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai Asimp.sig sebesar

0,679 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi diatas dapat disimpulkan telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian persamaan model regresi diatas telah memenuhi asumsi klasik BLUE sehingga model persamaan regresi yang dipakai telah bebas dari bias dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 7
REKAPITULASI HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA DUA BELAS BULAN BANK UMUM

Variabel bebas	Koefisien regresi	Standar error	Probalitas t test (Sig)	VIF
Likuiditas Perekonomian(X1)	-6,996E-02	0,193	0,723	1,366
Tingkat Inlasi (X2)	-7,120E-02	0,276	0,801	2,489
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	-1,477	0,731	0,064	1,279
CAR (X4)	0,425	0,533	0,440	2,586
ROA (X5)	-20,191	5,536	0,003	7,259
LDR (X6)	1,384	0,572	0,031	5,300
N: 20	DW : 2,117		Sig F : 0,001	
R^2 adjusted : 0,673	Std error of estimate : 3,31063		Asym. Sig (2-tailed) : 0,679	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai sig F < dari nilai α yaitu 0,001 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka dua belas bulan pada bank umum. Untuk menguji hipotesis uji t atau pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel harus memenuhi nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel. Berdasarkan tabel 8 didapatkan variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen adalah X5 dan X6 sedangkan variabel X1, X2, X3 dan X4 tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berarti setiap kali ada perubahan pada ROA dan LDR maka bank-bank umum harus segera melakukan perubahan pada tingkat suku bunga deposito dua belas bulannya

dibandingkan apabila terjadi perubahan pada inflasi, perkembangan likuiditas perekonomian, pertumbuhan ekonomi dan CAR.

Tabel 8
ANALISIS UJI T (TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA DUA BELAS BULAN BANK UMUM)

Variabel	T-Hitung	T-Tabel	Kesimpulan
X1	-0,362	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X2	-0,258	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X3	-2,020	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X4	0,796	-2,1064 / 2,1604	Ho Diterima
X5	-3,647	-2,1064 / 2,1604	Ho Ditolak
X6	2,421	-2,1064 / 2,1604	Ho Ditolak

Jika pada tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan dan tiga bulan, tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial maka pada tingkat suku bunga enam bulan dan dua belas bulan tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan hal ini mungkin karena jangka waktu deposito berjangka yang cukup lama sehingga perubahan tingkat inflasi tidak begitu berpengaruh mengingat tingkat inflasi dalam jangka waktu enam sampai dua belas bulan bisa berfluktuasi naik turun secara signifikan.

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal ternyata paling berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka yang artinya bahwa kinerja Perbankan itu sendiri lebih mempengaruhi dalam penetapan tingkat suku bunga deposito dibandingkan dengan faktor eksternal yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat bahwa kinerja Bank yang diproksi dari rasio ROA dan LDR ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan dibandingkan dengan faktor eksternal yaitu tingkat inflasi yang hanya

mampu mempengaruhi secara signifikan pada tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan dan tiga bulan. Sedangkan perkembangan likuiditas perekonomian dan pertumbuhan ekonomi bahkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan Bank Umum di Indonesia selama periode yang ditentukan dalam penelitian.

KESIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: **Pertama,** dari hasil pengujian secara serempak terhadap variabel perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, perkembangan perekonomian, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*) dan LDR (*Loan to Deposits Ratio*) mempunyai pengaruh yang sangat bermakna atau signifikan pada taraf 95% (α = 0,05) terhadap penetapan tigkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan pada bank umum di Indonesia. **Kedua,** pada penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka 3 (tiga) bulan, variabel-variabel bebas yang berpengaruh pada taraf nyata 95% (α = 0,05) adalah tingkat inflasi, ROA dan LDR. **Ketiga,** sedangkan pada penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka 6 (enam) bulan, variabel-variabel bebas yang berpengaruh pada taraf nyata 95% (α = 0,05) adalah ROA dan LDR. **Keempat**, pada penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka 12 (dua belas) bulan, variabel-variabel bebas yang berpengaruh pada taraf nyata 95% (α = 0,05) adalah ROA dan LDR.

SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

Dari hasil analisis penelitian diketahui bahwa secara simultan semua variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan. Sehingga saran yang dapat diberikan adalah: **Pertama**, bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka untuk kategori Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Swasta Nasional (BUSN) non Devisa serta Bank Asing dan Campuran mengingat penelitian kali ini membahas Bank umum secara keseluruhan sehingga dari hasil penelitian yang didapat tidak dapat menjelaskan bank-bank umum manakah yang penetapan tingkat suku bunga deposito berjangkanya dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor tersebut. **Kedua**, bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode amatan dan mengelompokkan pada periode sebelum krisis, pada saat krisis dan setelah krisis untuk mengetahui dampak periode krisis terhadap varibel-varibel yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga pada bank.

DAFTAR RUJUKAN

Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE-UGM

H. Imam Syakir. 1995. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga deposito pada bank-bank umum pemerintah dan bank-bank umm swasta nasional di Indonesia*. Disertasi tidak diterbitkan, Unair Surabaya

Keynes, John Maynard. 1991. *Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*. Diterjemahkan Oleh Willem H Makaliwe, Universitas Hasnudin. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Lepi T. Tarmidi. 1999. *Krisis Moneter Indonesia : Sebab, Dampak, Peran IMF dan Saran*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. 1. No 4, Maret 1999.

Mukti Andriani. 1999. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Bunga yang Diterima Perbankan di Indonesia*. Skripsi Sajana Tidak Diterbitkan, UPN Veteran Jawa Timur

Nopirin, Phd., 1990. *Ekonomi Moneter*. Buku Satu. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE-UGM

Novik Istiqomah., 2001. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi "Capital Flight" di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, september 2003. hal. 14-31

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : BPFE-UGM

Sudrajat W. 1988. *Mengenal Ekonometrika Pemula*. Bandung

Suyatno, Thomas dkk. 1990. *Kelembagaan perbankan*. Jakarta : STIE Perbanas-Gramedia

Tajul Khalwaty. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Undang-Undang RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Penerbit Handayani, 1992

Wahid Sulaiman. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit ANDI